Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora
https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/
Vol. 5, No. 4 Oktober 2026
P-ISSN:2964-7142; E-ISSN:2964-6499

PERSEPSI MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR DALAM MENGANALISIS POLA KOMUNIKASI DAKWAH USTADZAH HALIMAH ALAYDRUS

Lutfiah Mithaful Aziz
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
lutfiahmiftahul28@gmail.com

Aliman
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
aliman@unismuh.ac.id

Agil Husain Abdullah
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
agilhusainabdullah@unismuh.ac.id

Abstrak

Perkembangan media digital telah memengaruhi pola penyampaian dakwah, khususnya melalui media sosial seperti YouTube dan Instagram. Ustadzah Halimah Alaydrus dikenal memiliki gaya komunikasi dakwah yang lembut, santun, persuasif, dan menyentuh hati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar terhadap pola komunikasi dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap mahasiswa yang pernah menyaksikan ceramah beliau melalui media sosial. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pola komunikasi dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus. Gaya penyampaian yang lembut, persuasif, santun, dan penuh hikmah dinilai mampu memudahkan penerimaan pesan dakwah. Penggunaan bahasa sederhana, intonasi tenang, serta pendekatan empatik juga memberikan ketenangan, motivasi, dan pemahaman keagamaan bagi audiens. Selain itu, pemanfaatan media sosial dinilai relevan dengan perkembangan dakwah digital dan mampu menjangkau generasi muda. Meskipun demikian, terdapat pandangan bahwa penyampaian dakwah beliau cenderung bersifat satu arah karena minimnya interaksi langsung dengan audiens.

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa; Pola Komunikasi Dakwah; Ustadzah Halimah Alaydrus; Komunikasi Dakwah.

Abstract

The development of digital media has influenced patterns of da'wah delivery, particularly through social media platforms such as YouTube and Instagram. Ustadzah Halimah Alaydrus is known for her da'wah communication style, which is gentle, polite, persuasive, and emotionally engaging. This study aims to examine the perceptions of Islamic Communication and Broadcasting students at Universitas Muhammadiyah Makassar regarding Ustadzah Halimah Alaydrus's da'wah communication patterns. This study employed a qualitative method with a case study approach. Data was collected through observation, interviews, and documentation involving students who had watched her lectures through social media. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that students have positive perceptions of Ustadzah Halimah Alaydrus's da'wah communication patterns. Her gentle, persuasive, polite, and wisdom-filled delivery is considered effective in facilitating the audience's understanding and acceptance of da'wah messages. The use of simple language, a calm tone of voice, and an empathetic approach also provides the audience with a sense of tranquility, motivation, and religious understanding. Furthermore, the use of social media is considered relevant to the development of digital da'wah and effective in reaching younger audiences. Nevertheless, one student expressed the view that her da'wah communication tends to be one-way due to the limited direct interaction with the audience.

Keywords: Student Perceptions; Da’wah Comunication Patterns; Ustadzah Halimah Alaydrus; Da’wah Comunication.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT di muka bumi paling sempurna dan memiliki potensi yang tidak dimiliki makhluk lain yakni potensi komunikasi. Salah satu kesempurnaan manusia sebagaimana yang dituliskan dalam Al-Qur’an surah Ar-Rahman ayat 3 dan 4.

خَلَقَ الْاِنْسَانَۙ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Dia (Allah) yang menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.

Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa potensi al-bayan yang melekat pada diri manusia memungkinkan manusia mengeluarkan suara yang memiliki makna dan dapat disepakati bersama. Melalui potensi tersebut, manusia dapat menciptakan saling pengertian untuk berhubungan satu sama lain dalam membangun kehidupan sosial. Dengan demikian, al-bayan

menjadi salah satu kemampuan manusia yang mendukung terbentuknya komunikasi dan hubungan antarsesama (M, Quraish Shihab, 2013).

Komunikasi bersifat omnipresent (hadir di mana-mana), kapan saja, di mana saja, dan dengan siapa saja. Komunikasi merupakan aktivitas yang paling banyak dilakukan manusia dan tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Ketika dua orang bertemu, mereka akan melakukan komunikasi secara terus-menerus, meskipun hanya melalui perilaku. Bahkan, keheningan dan kontak mata antara satu sama lain juga termasuk bentuk komunikasi. Dalam situasi tersebut, meskipun tidak terdapat kata-kata, manusia tetap dapat menyampaikan sesuatu. Harold D. Lasswell, salah satu peletak dasar ilmu komunikasi, menyampaikan bahwa komunikasi penting dipelajari karena tiga faktor, yaitu manusia memiliki hasrat untuk mengontrol lingkungannya, membutuhkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, serta selalu berupaya melakukan transformasi dan sosialisasi (Linadiroh, 2025).

Kemajuan teknologi internet telah menghasilkan lahirnya komunitas-komunitas virtual yang berkembang pesat. Melalui media online, manusia dapat terhubung secara virtual dengan orang-orang di seluruh dunia serta mengekspresikan diri melalui berbagai identitas virtual. Perubahan ini tidak hanya terjadi pada kaum muda, tetapi juga generasi sebelumnya yang belum terbiasa dengan teknologi informasi. Para pengguna dari generasi tersebut sering kali merasa perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi agar tetap dapat terhubung dengan komunitas virtual yang semakin meluas.

Dengan demikian, perkembangan teknologi internet telah membawa dampak yang signifikan terhadap cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Komunitas virtual yang terbentuk melalui media online tidak hanya mencakup generasi muda, tetapi juga melibatkan generasi sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya perubahan dalam dinamika komunikasi manusia, di mana teknologi menjadi elemen penting yang memfasilitasi hubungan sosial di era digital (Tegar, Roli, A, 2024).

Dalam ajaran Islam, aspek komunikasi dalam dakwah memiliki aspek yang kokoh, baik dari segi Al- Quran maupun hadist, seperti dalam quran surah An-Nahl: 125.

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ ۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ ۖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Terjemahnya:

> *Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*

Dalam ayat tersebut, Allah Swt. mengajarkan Rasulullah cara berdakwah dengan hikmah. Kementerian Agama menafsirkan hikmah sebagai pengetahuan tentang rahasia dan faedah segala sesuatu, serta perkataan yang tepat dan benar untuk menjelaskan antara yang hak dan yang batil. Allah juga menjelaskan bahwa dakwah merupakan seruan kepada agama-Nya sebagai jalan menuju rida Allah Swt., bukan untuk kepentingan pribadi maupun golongan tertentu (Kristina, 2025).

Di era modern, mempelajari agama Islam tidak lagi menjadi otoritas seorang ulama. Masyarakat dapat mempelajari agama kapan saja dan di mana saja melalui berbagai media, seperti televisi, radio, buku, handphone, hingga internet. Internet menjadi media yang praktis untuk memperoleh informasi keagamaan, mulai dari persoalan ibadah hingga permasalahan yang lebih kompleks. Hal ini berbeda dengan era agraris, ketika peran ulama dan tokoh agama masih sangat kuat dalam memengaruhi kehidupan masyarakat (Wahyu, Budiono, 2017).

Saat ini, dakwah dapat dilakukan melalui internet dengan memanfaatkan berbagai platform media sosial. Salah satunya adalah YouTube yang dapat digunakan para da'i untuk mengembangkan aktivitas dakwah. Media ini menyediakan layanan audio dan video serta dapat diakses secara gratis oleh masyarakat. Berdasarkan survei yang dilakukan dalam rangka memperingati Hari Media Sosial Indonesia, YouTube memiliki persentase penggunaan sebesar 94 persen dari seluruh platform yang digunakan responden (Mukka, Pasaribu, 2024).

Salah satu pendakwah yang memanfaatkan media sosial adalah Ustadzah Halimah Alaydrus. Beliau dikenal sebagai pendakwah yang memiliki garis keturunan Rasulullah saw. dan memiliki banyak jamaah dalam setiap kajiannya. Konten dakwah yang disampaikan melalui akun YouTube juga diminati oleh masyarakat. Selain YouTube, beliau memanfaatkan Instagram untuk menyampaikan pesan dakwah melalui caption yang menarik, bahasa yang mudah dipahami, serta konten yang dapat menjangkau berbagai kalangan. Beliau juga berinteraksi dengan pengikutnya

melalui media sosial dengan menjawab pertanyaan dan memberikan pemahaman keagamaan (Faras, Puji, Azizah, 2023).

Salah satu ciri khas dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus adalah tidak memperlihatkan wajah dalam setiap unggahan media sosialnya. Beliau lebih memilih membagikan gambar perjalanan atau tempat yang dikunjungi dengan caption yang disusun secara rapi agar menarik perhatian pengikutnya. Pola komunikasi dakwah beliau juga cenderung menggunakan komunikasi satu arah (one-way communication) dengan gaya komunikasi pengontrol (the controlling style), yaitu komunikator memiliki peran dominan dalam menyampaikan pesan dakwah. Media sosial, khususnya Instagram, menjadi salah satu sarana yang digunakan dalam aktivitas penyampaian pesan keagamaan tersebut (Tamita & Ahmad, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, persepsi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap pola komunikasi dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus penting untuk diteliti. Mahasiswa sebagai generasi penerus memiliki peranan dalam memahami dan menerapkan komunikasi dakwah yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dalam menganalisis pola komunikasi dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus (Siti & Robiah, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta didukung pendekatan ilmu dakwah dan ilmu komunikasi. Metode kualitatif digunakan untuk mengkaji fenomena secara mendalam dan naturalistik, sedangkan pendekatan studi kasus dipilih untuk memahami pola komunikasi dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus serta persepsi mahasiswa terhadap penyampaian dakwah melalui media digital (Marinu, Waruwu, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, yang berlokasi di Jalan Sultan Alauddin No. 259, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Objek penelitian berfokus pada pandangan dan penilaian mahasiswa terhadap pola komunikasi dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa aktif Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang pernah menyaksikan ceramah Ustadzah Halimah Alaydrus melalui media sosial.

Fokus penelitian meliputi dua aspek, yaitu persepsi mahasiswa yang mencakup interpretasi, pemahaman, dan penilaian terhadap penyampaian pesan dakwah, serta pola komunikasi yang meliputi penggunaan bahasa, intonasi, tempo bicara, pilihan diksi, dan teknik retorika. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati konten ceramah Ustadzah Halimah Alaydrus, wawancara digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman informan, sedangkan dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan tangkapan layar, transkrip ceramah, dan referensi tertulis. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) dengan didukung pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Matthew & Michael, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Ustadzah Halimah Alaydrus sebagai pendakwah di media YouTube

Halimah Alaydrus merupakan salah satu pendakwah perempuan Indonesia yang dikenal luas melalui ceramah-ceramahnya yang lembut, menenangkan, dan menyentuh sisi emosional jamaah. Beliau lahir di Indramayu, Jawa Barat pada tanggal 2 April 1979 dan berasal dari keluarga keturunan Rasulullah SAW dengan marga Alaydrus. Sejak kecil, Halimah Alaydrus tumbuh dalam lingkungan religius yang kuat sehingga membentuk karakter dakwah yang santun dan penuh kelembutan. (Muhamad, Ridlo, 2024).

Dalam perjalanan pendidikannya, Halimah Alaydrus menempuh pendidikan agama di beberapa pesantren, di antaranya Pondok Pesantren Darullughah Wadda'awiyah Bangil Pasuruan, Pesantren At-Tauhidiyan Tegal, Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang, hingga melanjutkan pendidikan di Daruz Zahra Tarim Hadramaut, Yaman. Latar belakang pendidikan tersebut memberikan pengaruh besar terhadap kedalaman ilmu agama dan gaya

dakwah beliau yang menitikberatkan pada akhlak, kelembutan, serta kecintaan kepada Rasulullah SAW.

Sebagai pendakwah, Halimah Alaydrus dikenal aktif menyampaikan kajian keislaman yang banyak membahas persoalan akhlak, penyucian jiwa, kesabaran, hubungan keluarga, dan kehidupan perempuan muslimah. Gaya penyampaian beliau yang tenang dan sederhana membuat ceramahnya mudah diterima oleh berbagai kalangan, khususnya perempuan dan generasi muda. Selain berdakwah secara langsung di majelis taklim, beliau juga aktif menulis buku-buku Islami yang berkaitan dengan pengembangan diri dan spiritualitas muslimah.

Perkembangan teknologi komunikasi membuat dakwah Halimah Alaydrus semakin dikenal luas melalui media digital, khususnya YouTube. Melalui channel YouTube dan berbagai unggahan video ceramah, pesan-pesan dakwah beliau dapat diakses kapan saja oleh masyarakat tanpa terbatas ruang dan waktu. Kehadiran media YouTube membantu penyebaran dakwah menjadi lebih luas serta mempermudah masyarakat, terutama generasi muda, untuk memperoleh kajian keislaman secara praktis dan fleksibel.

Popularitas Halimah Alaydrus di media sosial meningkat setelah potongan-potongan ceramahnya banyak tersebar di TikTok dan YouTube. Ceramah beliau dinilai memiliki ciri khas berupa penggunaan bahasa yang lembut, pendekatan emosional, dan nasihat yang menenangkan hati. Pola komunikasi dakwah tersebut menjadikan pesan-pesan yang disampaikan terasa dekat dengan kehidupan masyarakat sehingga mampu menarik perhatian audiens dari berbagai latar belakang.

2. Profil Informan Penelitian

Seluruh informan merupakan mahasiswa aktif yang tidak hanya mengikuti kegiatan akademik, tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas pendukung, seperti organisasi kemahasiswaan, kajian keislaman, serta forum diskusi. Keterlibatan tersebut membentuk pengalaman yang beragam dan memberikan kontribusi terhadap kekayaan data penelitian. Dengan demikian, keenam informan ini dinilai mampu merepresentasikan persepsi mahasiswa KPI Universitas Muhammadiyah Makassar dalam menganalisis pola komunikasi dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus secara komprehensif.

No	Nama	Angkatan	Umur	Akun Instagram
1	Khaerunnisa	2022	21	@Khaerunnisa_12
2	Safira Putri	2022	23	@Faniyahfira
3	Muhammad Faujan	2023	19	@kkfauzan02
4	Nusratunnisa	2023	21	@nsrtnsaaa_
5	Annisa Maghfirah	2024	20	@annisamagfraa
6	Khaerul Abdillah	2025	20	@khaerul_abdil_llah

Tabel Informan Penelitian

Berdasarkan Tabel data yang disajikan meliputi nama informan, Angkatan, umur, serta akun Instagram yang digunakan sebagai identitas media sosial informan. Keberagaman Angkatan dan usia informan diharapkan dapat memberikan pandangan yang beragam terkait fokus penelitian yang dilakukan.

3. Pola Komunikasi Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus

Abdul Karim Zaidan dalam analisisnya membagi elemen-elemen dakwah menjadi lima komponen utama: *Da'i* (Subjek Dakwah) adalah orang atau kelompok yang bertanggung jawab menyampaikan pesan dakwah; *Mad'u* (Objek Dakwah) adalah khalayak atau kelompok sasaran yang dituju oleh pesan dakwah; *Maudu'* (Pesan Dakwah) adalah isi inti dari pesan dakwah, yang mencakup ajaran, nilai, dan panduan Islam; dan *Uslub* (Metode Dakwah) adalah pendekatan atau teknik yang menggabungkan berbagai alat dan pendekatan komunikasi serta *Wasail*, juga dikenal sebagai (Media dakwah), sebagai saluran atau platform yang digunakan untuk menyebarkan pesan dakwah, termasuk media konvensional dan kontemporer (Aliman, Dkk., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus memiliki karakteristik terstruktur, persuasif, dan humanis. Hal tersebut terlihat dari cara beliau menyampaikan pesan dakwah melalui sapaan yang lembut, penggunaan kisah inspiratif, dalil Al-Qur’an dan hadis, serta analogi sederhana yang berkaitan dengan

kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif elemen dakwah Abdul Karim Zaidan, pola tersebut mencakup unsur Da'i sebagai penyampai pesan, Mad'u sebagai sasaran dakwah, Maudu' sebagai materi dakwah, Uslub sebagai metode penyampaian, dan Wasail sebagai media dakwah.

Berdasarkan hasil wawancara, Khaerunnisa (mahasiswa KPI angkatan 2022) dan Nusratunnisa (mahasiswa KPI angkatan 2023) mengungkapkan bahwa Ustadzah Halimah Alaydrus mengawali ceramah dengan salam dan sapaan yang lembut, disertai pertanyaan reflektif yang dekat dengan kehidupan audiens. Sementara itu, Safira Putri (mahasiswa KPI angkatan 2022) dan Annisa Maghfirah (mahasiswa KPI angkatan 2024) menilai bahwa penyampaian materi lebih banyak menggunakan kisah Nabi, sahabat, dan pengalaman kehidupan nyata yang diperkuat dengan dalil Al-Qur'an dan hadis. Adapun Khaerul Abdillah (mahasiswa KPI angkatan 2025) menyoroti penggunaan analogi sederhana, rangkuman materi, serta doa dan pesan motivasi pada bagian penutup ceramah.

Temuan tersebut diperkuat oleh pendapat Muhammad Faujan (mahasiswa KPI angkatan 2023) yang menyatakan bahwa pengulangan kata-kata bermakna dengan intonasi santai dan tenang membantu pesan dakwah lebih mudah diterima oleh audiens. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus tidak hanya menekankan penyampaian materi keagamaan, tetapi juga membangun kedekatan emosional dan mendorong perubahan perilaku audiens melalui ajakan berbuat baik secara bertahap. Dengan demikian, perpaduan antara pendekatan emosional, penguatan dalil, kisah inspiratif, dan ajakan praktis menjadikan komunikasi dakwah lebih mudah dipahami, relevan dengan kehidupan mahasiswa, serta memberikan kesan mendalam bagi penerimanya.

4. Persepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Dalam Menganalisis Pola Komunikasi Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki persepsi yang beragam, tetapi cenderung positif terhadap pola komunikasi dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus. Mahasiswa menilai bahwa penyampaian dakwah beliau memiliki karakteristik lembut, persuasif, humanis, dan mampu menyentuh aspek emosional audiens. Penggunaan bahasa yang sederhana, kisah

inspiratif, serta materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari menjadikan pesan dakwah lebih mudah dipahami dan diterima oleh kalangan mahasiswa. Selain itu, penyampaian materi yang sistematis dan didukung oleh kredibilitas komunikator turut membentuk penilaian mahasiswa terhadap efektivitas komunikasi dakwah yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara, Annisa Maghfirah (mahasiswa KPI angkatan 2024) mengungkapkan bahwa gaya penyampaian Ustadzah Halimah Alaydrus yang lembut, menyentuh, dan penuh empati mampu menciptakan kedekatan emosional dengan audiens. Pendekatan tersebut bahkan dapat memunculkan rasa haru dan kesadaran diri untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut, Khaerunnisa (mahasiswa KPI angkatan 2022) menilai bahwa penggunaan bahasa sederhana, contoh yang relevan, dan pendekatan emosional menjadikan pesan dakwah sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Keunikan komunikasi dakwah beliau juga terlihat melalui penggunaan storytelling yang lebih menekankan sentuhan spiritual dan perasaan dibandingkan penyampaian yang hanya bersifat normatif. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek emosional memiliki peranan penting dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap penerimaan pesan dakwah, karena pesan yang disampaikan tidak hanya memberikan pemahaman keagamaan, tetapi juga menghadirkan refleksi terhadap pengalaman kehidupan audiens.

Selain pendekatan emosional, mahasiswa juga memberikan penilaian terhadap kredibilitas dan kemampuan Ustadzah Halimah Alaydrus dalam menyusun materi dakwah. Khaerul Abdillah (mahasiswa KPI angkatan 2025) mengungkapkan bahwa materi ceramah disampaikan secara runtut, dimulai dari penggunaan dalil Al-Qur'an dan hadis, penjelasan makna, hingga pemberian argumentasi logis mengenai penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan. Ia juga menilai bahwa kredibilitas (ethos) Ustadzah Halimah Alaydrus terlihat melalui penguasaan materi, penggunaan dalil yang sesuai, serta gaya bahasa yang santun dan meyakinkan. Sementara itu, Nusratunnisa (mahasiswa KPI angkatan 2023) berpendapat bahwa unsur emosional (pathos) lebih dominan dalam penyampaian dakwah beliau karena mampu membangkitkan perasaan audiens, sedangkan unsur logis (logos) tetap digunakan melalui penjelasan sederhana yang berkaitan dengan realitas kehidupan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa persepsi mahasiswa terhadap kredibilitas komunikator tidak hanya terbentuk dari penguasaan materi keagamaan, tetapi juga dari kemampuan menyampaikan pesan secara meyakinkan, tulus, dan sesuai dengan nilai yang diajarkan. Perpaduan unsur ethos, pathos, dan logos menjadikan pesan dakwah memiliki kekuatan dari segi kepercayaan, keterlibatan emosional, maupun pemahaman rasional.

Di sisi lain, mahasiswa juga menilai kesesuaian materi dakwah dengan kebutuhan dan karakteristik audiens. Safira Putri (mahasiswa KPI angkatan 2022) menyampaikan bahwa pesan dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus cukup sesuai dengan karakteristik mahasiswa karena menggunakan bahasa yang mudah dipahami, relevan, dan dekat dengan persoalan kehidupan sehari-hari. Menurutnya, mahasiswa cenderung menyukai penjelasan yang logis, interaktif, dan tidak bertele-tele sehingga pola penyampaian yang sederhana dan kontekstual lebih mudah diterima. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerimaan pesan dakwah juga dipengaruhi oleh kesesuaian antara materi yang disampaikan dengan kebutuhan serta pengalaman audiens. Dengan menghubungkan ajaran Islam pada persoalan yang dekat dengan kehidupan mahasiswa, pesan dakwah tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan keagamaan, tetapi juga dapat dijadikan pedoman dalam bersikap dan menjalani kehidupan sehari-hari.

Meskipun sebagian besar mahasiswa memberikan penilaian positif, terdapat pula pandangan kritis terhadap pola komunikasi dakwah yang digunakan. Muhammad Faujan (mahasiswa KPI angkatan 2023) menilai bahwa komunikasi dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus cenderung berlangsung satu arah karena disampaikan dalam bentuk ceramah. Walaupun demikian, masih terdapat unsur interaksi ringan melalui pertanyaan retoris dan humor yang digunakan untuk melibatkan perhatian audiens. Ia juga melihat keunikan dakwah beliau terletak pada kelembutan bahasa, pendekatan persuasif, dan penggunaan media digital seperti YouTube serta media sosial untuk menjangkau generasi muda. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat dianalisis bahwa format ceramah memberikan kemudahan bagi komunikator dalam menyampaikan materi secara terstruktur, tetapi memiliki keterbatasan dalam menyediakan ruang dialog secara langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan

komunikator dalam menyampaikan pesan, tetapi juga berkaitan dengan kesempatan audiens untuk memberikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, dan terlibat secara aktif dalam proses komunikasi.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa persepsi mahasiswa terhadap pola komunikasi dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus terbentuk melalui beberapa aspek, yaitu kelembutan gaya bahasa, pendekatan emosional, kredibilitas komunikator, penyusunan materi yang sistematis, serta kesesuaian pesan dengan kehidupan sehari-hari. Mahasiswa memandang bahwa kekuatan dakwah beliau terletak pada kemampuan menggabungkan pendekatan emosional dan rasional tanpa menghilangkan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan utama penyampaian pesan. Namun, adanya penilaian mengenai kecenderungan komunikasi satu arah menunjukkan bahwa mahasiswa juga mampu mengidentifikasi keterbatasan dalam proses penyampaian dakwah. Dengan demikian, pola komunikasi dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus dipersepsikan tidak hanya sebagai proses penyampaian ajaran Islam, tetapi juga sebagai komunikasi persuasif yang mampu membangun kesadaran, memberikan pemahaman, dan mendorong perubahan perilaku audiens ke arah yang lebih baik.

5. Dampak Pola Komunikasi Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus memberikan dampak terhadap perubahan pola pikir, sikap, dan perilaku mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Penyampaian dakwah yang lembut, persuasif, dan menyentuh emosional tidak hanya memberikan pemahaman keagamaan, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai dakwah dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam menghadapi permasalahan maupun berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara, Khaerul Abdillah (mahasiswa KPI angkatan 2025) dan Khaerunnisa (mahasiswa KPI angkatan 2022) mengungkapkan bahwa ceramah Ustadzah Halimah Alaydrus membuat mereka lebih tenang, optimistis, introspektif, dan tidak mudah menghakimi orang lain. Selain itu, keduanya mulai menerapkan gaya komunikasi yang lebih santai, menggunakan contoh nyata, serta pendekatan emosional

ketika melakukan presentasi atau diskusi. Sementara itu, Muhammad Faujan dan Nusratunnisa (mahasiswa KPI angkatan 2023) merasakan perubahan dalam cara menghadapi permasalahan dan berkomunikasi, seperti lebih mengandalkan pertolongan Allah, berbicara dengan tenang, serta berhati-hati dalam memilih kata agar tidak menyakiti perasaan orang lain.

Safira Putri (mahasiswa KPI angkatan 2022) juga mengungkapkan bahwa dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus memberikan pemahaman bahwa berdakwah tidak harus dengan memperlihatkan wajah. Ia turut menerapkan gaya komunikasi yang lebih santun, empatik, dan persuasif dalam aktivitas dakwah. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh dakwah tidak hanya terlihat pada perubahan pemahaman keagamaan, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa mengembangkan gaya komunikasi yang lebih sesuai dengan karakteristik audiens.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa pola komunikasi dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus memberikan dampak terhadap perubahan kognitif, afektif, dan konatif mahasiswa. Perubahan tersebut tercermin melalui pola pikir yang lebih positif, sikap yang lebih santun dan empatik, serta penerapan komunikasi persuasif dalam kehidupan akademik maupun praktik dakwah. Dengan demikian, dakwah beliau tidak hanya menjadi sarana penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga memberikan pembelajaran praktis bagi mahasiswa KPI dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dakwah yang humanis dan menyentuh hati.

KESIMPULAN

Pola komunikasi dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus bersifat terstruktur dan persuasif. Ceramah diawali dengan salam yang lembut untuk membangun kedekatan emosional, dilanjutkan penyampaian dalil melalui kisah dan analogi yang mudah dipahami. Pengulangan kata kunci digunakan untuk memperkuat pesan, dan ditutup dengan rangkuman, doa, serta ajakan beramal agar pesan lebih membekas.

Persepsi mahasiswa menunjukkan bahwa pola komunikasi dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus bersifat lembut dan menyentuh hati, penyampaiannya sederhana sehingga mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Unsur ethos, pathos dan logos terlihat

seimbang dalam cara beliau berkomunikasi. Meski cenderung satu arah, pola ini tetap efektif dan mampu membangun kedekatan emosional.

Dampak dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus terlihat dari perubahan positif pada mahasiswa. Mereka menjadi lebih tenang, optimis, dan berani berbuat baik, dengan pola pikir yang lebih spiritual disertai pemahaman bahwa dakwah tidak harus selalu ditampilkan secara visual. Selain itu, cara berkomunikasi mereka juga lebih santun dan empatik. Pengaruh ini cenderung bertahan karena nilai-nilainya sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Aliman, Aliman dkk. 2024. "*Islamic Propagation and Dakwah Program Strategies of TVRI South Sulawesi in the Disruption Era*". Ar-Risalah Vol. 15, No. 2.

Azizah, Faras Puji. 2023. *"Mengenal Lebih Dekat Dakwah Perempuan di Era Media Sosial: Strategi Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Melalui Youtube dan Instagram*". Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 6, No. 1.

Azzahra, Siti Fatimah dan Robiah Machtumah Malayati. 2024. "*Gaya Komunikasi Ustadzah Halimah Alaydrus Pada Chanel Youtube*". Jurnal Spekta Komunikasi Vol. 3, No. 1.

Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahnya (2015): mushaf standar Indonesia Jakarta: lajnah pentashihan mushaf al-qur'an.

Kristina. *"Begini Cara Dakwah Menurut QS Surah An-Nahl Ayat 125*". Detik Hikmah.

Linadiroh. 2025. *"Komunikasi Model Laswell dan Stimulus-Organism Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan"*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Muchtar, M. Ilham dkk. 2023. *"Analisis Prinsip Komunikasi Islami dalam Membangun Keluarga Harmonis Menurut Al-Qur'an". ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol. 2, No. 10.

Mulyana, Deddy. 2013. *Mau Kemana Ilmu Komunikasi Kita: Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Kencana.

Pasaribu, Mukka dkk. 2024. *"Penggunaan Konten Youtube Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Pada Brand Jakarta Uncensored*". Jurnal Cyber PR Vol. 4, No. 1.

Ridlo, Muhamad. *"Biodata Ustadzah Halimah Alaydrus: Sosok Keturunan Nabi, Pendakwah dan Penulis Produktif*". Liputan6.

Roli, Tegar A. 2024. *Komunikasi Digital*. Kalimantan Selatan: Ruang Karya.

Setiawan. 2020. *"Penerapan Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif".* Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol. 6, No. 2.

Shihab, M. Quraish. 2013. *Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Kesan Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

Tamita Fatma Yuna dan Ahmad Tamrin Sikumbang. 2023. *"Komunikasi Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus di Instagram".* JSAI Vol. 4, No. 2.

Waruwu, Marinu. *"Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)".* Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. VII, No. 1.